

PENDIDIKAN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Oleh : Subiyanto FIP

KATA PENGANTAR

Pada saat banyaknya keluhan tentang langkanya wadah komunikasi ilmiah tertulis, IKIP YOGYAKARTA ingin menanggapi hal itu dengan menghadirkan "CACRAWALA PENDIDIKAN" di tengah-tengah masyarakat akademik, khususnya masyarakat akademik di bidang kependidikan.

Jika Jurnal Kependidikan mewadai pemikiran-pemikiran yang mengarah pada penelitian ataupun bersumber dari hasil penelitian, CAKRAWALA PENDIDIKAN dimaksudkan untuk mewadai semua tulisan ilmiah di luar itu. dibidang kependidikan

Sifat penyajian yang ilmiah populer, bertujuan untuk menjangkau pembaca yang lebih luas serta gaya penulisan yang lebih bervariasi.

Pada penerbitan perdananya ini, CAKRAWALA PENDIDIKAN mengetengahkan tulisan dengan permasalahan yang sampai saat ini masih menja di tema pemikiran di bidang kependidikan.

Sebagaimana halnya majalah yang berusia sangat muda, kekurangan di sana sini pasti masih banyak. Untuk itu, saran dan kritik dari manapun akan sangat dihargai demi peningkatannya dimana yang akan datang.***

I. PENGERTIAN

1. Pengertian/istilah

Dewasa ini ahli-ahli pendidikan memberikan pengertian pendidikan dengan warna proses perkembangan masyarakat yang bermuka dan berpek banyak (Dr. Emile Salim) istilah pendidikan itu telah dikenal banyak orang dan setiap orang tahu dan mengerti apa pendidikan itu - melihat salah satu kemungkinannya. Kemungkinan lain adalah bahwa setiap orang sebenarnya tidak tahu dan tidak mengerti pendidikan; atau setiap orang sesungguhnya tidak mengerti pendidikan, mereka hanya tahu saja. Pendidikan itu suatu made-man structure, kata T.A, Razik, pemikir pola analisa sistem. Pendidikan adalah suatu proses interaksi yang menuju ke suatu tujuan khusus (rumusan hasil rapat kerja Fakultas Ilmu Pendidikan - IKIP Yogyakarta). Pendidikan suatu proses pembentukan pribadi seperti yang dicita-citakan, atau suatu proses pembentukan pribadi dengan cara mendalam seperti terlihat pada perubahan tingkah laku yang diharapkan dan dicita-citakan (pengertian para ahli Psikologi). Yang jelas pendidikan adalah proses pengendapan seperangkap nilai/ norma / cita-cita luhur dari generasi ke generasi, dari yang tua ke yang muda, secara terus menerus dan berlangsung seumur hidup.

Di atas ini selayang pandang pe-

ngertian pendidikan, hal itu akan dikaitkan dengan kelestarian lingkungan. Istilah kelestarian lingkungan adalah istilah pendek saja tetapi memiliki cukupan pengertian yang dalam dan luas. Dr. Emil Salim 3) memberikan pengertian bahwa lingkungan hidup adalah me liputi hal ikhwal yang ditimbulkan oleh interaksi antara organis me hidup dengan lingkungan.

Organisme hidup terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan hidup adalah proses dari organisme yang interaktif baik aktif (mempengaruhi) dan pasif (dipengaruhi/kena pengaruh).

Lebih lanjut dikatakan bahwa lingkungan hidup tersebut terdiri atas lingkungan abiotis seperti litosfer dan atmosfer, hidrosfer, dan lain-lain; sedangkan lingkungan biotis terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Dalam hal ini manusia menjadi tema sentralnya. Manusia adalah unsur lingkungan biotis yang paling dominan dan kuat secara kualitatif maupun kuantitatif dalam setiap ruang aktivitasnya. Manusia adalah satu-satunya unsur yang mampu berpikir atas dasar proyeksi/penafsiran ke masa depan dan mampu menganalisa dan mensistematisir pengalaman-pengalaman masa lalu.

Menurut Dr. Emil Salim manusia mempunyai kemampuan untuk mengubah keseimbangan kehidupan lingkungan. Pembahasan pendidikan dan lingkungan hidup atau kelestarian lingkungan hidup akan dicoba diketahui peranan timbal balik antara keduanya. Kedua pengertian tersebut diharapkan akan lebih

mantap dan bermakna. Dalam hal ini penulis berharap agar pembahasan ini akan memadukan makna ke duanya menjadi suatu kesatuan yg bulat bermakna.

II. Manusia adalah tema sentralnya

Manusia itu sesuatu yang "ada" : ada lahir, ada batin, dan hidup kata *Existensialisme*; ada lahir (fisik) yakni ada wujud yang ber dimensi ruang dan waktu; ada tidak absolut kata Prof. Dr. Noto-nagoro, "ada" lahir adalah "ada" yang berfungsi wujud penon jolan ke luar yang membutuhkan ruang.

Sedangkan "ada" jiwa/Psikis adalah "ada" yang absolut ada yang luwes dan ada yang tidak berdimensi, tidak berwujud, dan "ada" "hidup", ada dalam contoh berubah dan proses dan perkembangan hidup adalah "ada" tanpa Struktur dan tanpa "dhat materi". Kelompok lain mengertikan manusia sebagai bagian dari alam, dan tunduk/menganut hukum-hukum perkembangan/perubahan alam yang terjadi dan berlaku; ia berevolusi; ia berevolusi; ia berproses menu rut lingkungan; ia adalah wujud dalam alam dengan segala bentuk perubahan dan sebagainya. Manusia adalah unsur dalam proses perubahan alam yang terjadi; ia sekedar unsur kecil dalam proses perubahan tersebut.

Alam adalah suatu lingkungan, unsur-unsur, dan hukum-hukum yang telah memiliki ciri-ciri dan bentuk-bentuk tertentu yang berlaku sebagaimana mestinya; tidak bisa berlaku berbeda, sebab hukum alam adalah hukum yang telah ada, sedang, dan akan berlaku atasnya.

Dengan kata lain manusia adalah

bagian dari alam. Apakah dengan demikian tema yang mengatakan "manusia" adalah tema sentral tidak tepat? Untuk menjawab hal itu marilah kita teliti lebih jauh lagi mengenai manusia itu ygm mandiri. Manusia adalah kesatuan psiko-fisis-sosial kulturil dan historis dalam kesatuan yang "organik". Ia adalah hidup, ia memiliki "diri", ia adalah makhluk yang manjing ajur ajar, ia adalah makhluk yang berpotensi; ia adalah makhluk berbudaya, ia adalah makhluk yang sempurna : kesempurnaan dalam arti bathiniah, lebih tepat.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang secara bathiniah memiliki potensi yang lebih dari makhluk dalam lingkungan biotis. Daya pikir yang potensial, daya efeksi yang potensial dan relatif stabil dan kuat.

Ketiga aspek psikis tersebut terwujud dalam suatu kesatuan yang disebut budhi (Dr. Ki Hajar Dewantoro). Berpangkal pada potensi psikis yang cukup pemsyaratannya untuk berkembang ini, maka tidak tepatlah untuk menyatakan manusia itu bersifat pasif dalam proses perubahan alam. Berhadapan dengan hukum-hukum prinsipial memang sedikit banyak manusia tidak dapat menghindarkan diri. Tetapi di balik itu manusia jelas ikut menentukan dan aktif dalam proses perubahan alam. Ini dapat disaksikan dalam hukum penyesuaian diri. Atau dengan perkataan lain, manusia itu turut mengikuti proses dan mengadakan penyesuaian secara aktif, dan bukannya hanya sama sekali dalam perubahan yang terjadi. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai suatu kemampuan merencanakan dan dapat mengefektifkan

potensi cipta, mencipta lingkungan sebagaimana yang diinginkan. Dapat dirumuskan kegiatan manusia dengan sekitarnya atau lingkungan hidup disekitarnya adalah :

1. Manusia adalah makhluk yang tidak terhindar dari hukum alam dan karena itu ia harus memiliki plastisitas untuk menghadapi proses penyelesaian diri, tanpa begitu manusia akan menderita sampai lenyap karena terkena hukum alam tersebut.

2. Manusia adalah potensial mampu merubah lingkungannya sesuai dengan kebutuhannya dan keinginannya.

3. Manusia adalah makhluk yang secara aktif interaktif dengan lingkungan dapat membawa lingkungannya kearah yang dicita-citanya, ini disebut proses atau potensi perencanaan.

4. Manusia adalah makhluk yang memiliki konsepsi seperti yang diinginkan, dan dapat merubah pola dan bentuk-bentuk tingkah laku lingkungan seperti yang diinginkan ini adalah sifat paedogisinya.

5. Manusia adalah ada pisik, ada pychis, ada hidup, kata existensialisme, maka dia adalah makhluk yang mampu menjadi pusat proses interaksi dan interrelasi antar sesama dan antar elia (manusia) dengan lingkungannya. Disinilah peranan sentral manusia untuk menciptakan kondisi keselarasan antar individu dan lingkungan hidup disekitarnya. antar dia dengan lingkungan yang memiliki keaneka ragam kondisi.

SASARAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Meliputi :

1. Menurut Prof. Dr. Achjani Amakusuma x).

a. Kesadaran, pengertian dan terentuhkannya perasaan terhadap lingkungan hidup dan masalah-masalahnya.

b. Pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan rasa tanggung jawab untuk mengambil tindakan-tindakan pemecahan masalah-masalah lingkungan hidup baik yang terjadi pada saat itu maupun nanti.

II. Menurut Prof. Ir. Sudarsono Hadisaputro x).

(6) Memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber alam, serta memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup.

antara lain stabilitas lingkungan hidup akan dapat ditingkatkan apabila dilaksanakan diversifikasi atau lingkungan hidup dengan usahatani dengan berbagai cabang seperti berbagai macam tanaman, ternak dan sebagainya mempunyai tergantungan yang luas, sehingga akan bersifat lebih stabil. Sebaliknya kalau hanya monokultur, maka akan ditemui eko sistem yang tidak stabil.

III. Menurut Prof. Ir. Soemantri Sastrosoedarjo x)

a. Mengingat *club of Rome* tahun 1968, yang merupakan club yang selalu mengingatkan tentang kelestarian lingkungan pada tahun 1972 Tahun 1974 Indonesia mulai memperhatikan masalah dan ini ditung oleh Ketetapan MPR. RI. No. I/MPR/1978, isi dari ketetapan ini untuk mengingatkan bahwa

sanya pembangunan tersebut, selalu ada exes-exesnya yang negatif termasuk ancaman terhadap kelestarian lingkungan.

b. Secara holistik dan kesatuan pandangan dimana dunia ini mengalami reguath dan proses ulang, maka "Lestari" itu ada dan nyata

c. GBHN - dalam konsepsi dasarnya (Kep. MPR No. IV/MPR/1978.. juga membicarakan betapa pentingnya sumber alam dan lingkungan hidup (UUD '45 ps 33).

Demikianlah beberapa cuplikan tentang masalah lingkungan hidup dan permasalahannya dan masalah peranan mempertahankan lingkungan hidup tersebut peranan manusia sangatlah menentukan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manusia adalah terkena oleh hukum alam dan ia terlibat dalam proses yang selalu ada dalam perjalanan hukum tersebut.

2. Prof. Sudarsono Hadisaputro, Prof. Achyani Atmakusuma, Prof. Sumantri Sastrasudarja, bersama meninjau masalah "Lingkungan Hidup" dari titik tolak yang berbeda, misalnya dari aspek pendidikan (Prof. Achyani), dari aspek pertanian (Prof. Sudarsono), dan Prof. Ir. Sumantri dari landasan landasan formal UUD '45 ps 33 GBHN, dar. Pelita I, II, dan III (perjalanan dalam politik pelaksanaanya)

Kesemuanya berpendapat bahwasanya usaha manusia mempertahankan kelestarian hidup tersebut syarat penting dan sama halnya mempertahankan hidup lestari manusia itu sendiri. Baik dari organ agama, hukum maupun perjalanan yang telah dialami hanya manusia lah yang perannya sangat penting

dalam hal ini. Untuk lebih jelasnya, urutan sasaran usaha kelestarian lingkungan hidup dalam hal ini, kita kemukakan pandangan dari Dr. Ida Bagus Mantra.

Dengan lingkungan hidup diartikan segala benda, kondisi-keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi semua hal yang hidup ter masuk kehidupan manusia. Segala benda, zat organis, manusia, dan kondisi yang ada di lingkungan itu mempunyai hubungan timbal balik sebagai suatu sistem yang disebut ekosistem.

Termasuk lingkungan alami dan sosial. dengan kenyataan-kenyataan seperti ini maka dapat dikatakan bahwasanya sasaran kelestarian lingkungan hidup :

1. Lingkungan alami dan sosial
2. Kesadaran untuk ikut bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup
3. Dilihat dari sistem, termasuk yang mempunyai hubungan timbal balik, dalam lingkungan dengan lingkungan hidup, antara lain segala benda, zat-organism, manusia dan sebagainya.
4. Dan unsur-unsur yang menunjang perhatian lingkungan, merupakan sasaran yang digarap dalam rangka kelestarian lingkungan hidup itu sendiri. Dalam rangka kegiatan-kegiatan pendidikan dalam peranannya untuk kelestarian lingkungan hidup perlu digambarkan lebih terperinci.

PERANAN PENDIDIKAN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP.

Pendidikan :

Pendidikan adalah suatu proses

interaksi antar komponen-komponen pendidikan dalam suatu proses kebulatan yang integral dan bersifat organis, dalam proses interaksi tersebut termasuk didalamnya faktor-faktor pendidikan seperti guru, siswa, isi pendidikan, lingkungan pendidikan dan sebagainya dalam suatu keseluruhan proses ini untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam aspek pendidikan ini, diartikan sebagai suatu potensi yang mampu merubah tingkah laku manusia, suatu kebulatan konsep yang berisi suatu sikap, idea, aspirasi, pengetahuan, ketrampilan, dan hukum-hukum tentang perubahan tingkah laku manusia, yang tidak lain adalah proses perubahan dari manusia ke manusia, atau made man shic ture kata T.A. Razik, yg memberi pengertian pendidikan dari obyek formal System analysis. Manusia adalah secara potensial memiliki kemungkinan untuk dapat berubah dalam arti yang luas, tentu saja dalam pengertian untuk perubahan yang baik.

Pendidikan adalah konsepsi yang optimistis untuk tugas/fungsi tersebut. Termasuk didalam konsepsi pendidikan dituangkan harapan/cita-cita yang baik Indonesia meletakkan dasar filosofis Pancasila untuk cita-cita yang diharapkan terealisasi, yang didalamnya antara lain berisi keserasian keseimbangan dan keselarasan dalam arti luas (P4), di India meletakkan demokrasi Nasional untuk membangun India yang besar di Pakistan meletakkan Islam sebagai dasar ke negaraan, dan lain-lain negara masing-masing konsepsinya sendiri dimana masing-masing konsepsi tersebut, selalu diharapkan

akan hal-hal yang baik untuk rakyatnya (*the best one*).

Kembali pada fungsi dan peranan pendidikan terhadap etiket baik manusia untuk berubah yang dalam salah satu aspek manusi (*Yeazen, de Vos*), ada yang disebut aspek *psychis*, yang oleh Freud disebut tingkat "sadar" manusia dapat menerima pengaruh-pengaruh yang baik yang berupa pengaruh bahwa kelestarian lingkungan itu ada sesuatu yang baik tersebut.

Inilah salah satu kemampuan pendidikan untuk mempengaruhi manusia untuk sadar atas kebutuhannya sendiri, mungkin tidak langsung adanya tetapi jelas bahwa dengan pendidikan/pengaruh yang disengaja itu dapat manusia berubah, proses itu tentu saja terus-menerus dan tidak hentinya, menurut tingkat umum dan tingkat kesadaran umpama untuk anak T.K berbeda dengan anak yang tidak duduk di PT atau gol. Masyarakat pada umumnya, yang memilih perbedaan status dan tingkat sosial yang berbeda-beda.

Program-program untuk mendidik manusia sadar atas lingkungan hidupnya dapat diwujudkan sebagai berikut :

1. *Program* : Kecintaan alam, dengan berkembang mendaki gunung, Study tour, Wisata karya, picnic ke gunung-gunung dan sebagainya.

2. *Program* : dengan media komunikasi dalam arti luas, mungkin ceramah, penataran, tulisan di media komunikasi, siaran radio, TV yang kesemuanya menyangkut isi pendidikan tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup.

3. *Program formal* : dengan program yang teratur, terperinci dan berkelanjutan di dalam seko-

lah-sekolah, dari PT Program-program Kelestarian Lingkungan Hidup menurut tingkat dan jenis Pendidikan.

1. Pendidikan adalah struktur yang bertingkat-tingkat menurut fungsi dan jenis pelayanannya. Setiap tingkat dan Jenjang pendidikan memiliki ciri-ciri atas kondisi psikis dan sosiologisnya. Setiap jenjang dan tingkat memiliki persyaratan-persyaratan tertentu mis. Taman Kanak-kanak, mempunyai perbedaan kondisi psikis dan sosiologid dengan S.D maupun sekolah menengah, lebih "PT" konvensional dari kondisi dan persyaratan ini, memberikan bentuk jenis program yang sesuai dengan keadaan anak-anak yang sedang dan dalam proses pembinaan tersebut.

Kembali kepada Kelestarian lingkungan hidup, yang sedang dicoba dibahas disini nyata bahwasannya perincian yang paling menonjol dalam hal ini adalah mempengaruhi kesadaran manusia (baca anak-anak) untuk menjadi insan yang dengan sadar turut bertanggung jawab atas ada kelestarian Lingkungan hidup seperti yang diharapkan manusia berarti bahwa dengan kesadaran tersebut, ia bertanggung jawab pada generasi sesudahnya ia menjalankan salah satu firman Tuhan, ia sadar bahwa ia adalah telah bertindak/bersikap benar sebagai salah satu makhluk hidup, ia tidak dengan sadar melakukan tugas-tugas kemanusiaan yang luhur dan terpuji, ia telah dengan sadar dan penuh tanggung jawab mendidik diri dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Demikian arti moral pada aspek pendidikan dalam arti peranannya untuk kelestarian lingkungan hidup tersebut. Harga ma-

sing-masing program akan memiliki perbedaan-perbedaan sesuai dengan sasaran yang dikenainya dan menjadi sasaranannya.

1. TAMAN KANAK-KANAK

Program-program untuk anak-anak yang dalam batas umur 4/5 tahun dapat berupa ceritera, contoh alam nyata, langsung melihat kehidupan disekitarnya, bahwa daun, binatang, harus dicintai dan dipelihara karena ia adalah kornia Tuhan. Manusia makan, minum, ber tempat tinggal, dan dapat berupa bait-bait nyanyian yang isinya mengandung puja pada alam yang indah, ataugambar-gambar tentang pemeliharaan tanaman dan hewan (yang tidak merugikan manusia) dan sebagainya.

2. SEKOLAH DASAR.

Dalam melaksanakan program-program kelestarian lingkungan hidup di Sekolah Dasar sesuai dengan kondisi psikis/pisik maka program-program tersebut dapat berupa :

1. Secara kurikuler, artinya prinsip-prinsipnya dapat dimasukkan pada masing-masing mata pelajaran yang mereka terima, seperti IPA (I. Pengetahuan Alam) IPS (I. Pengetahuan Soaial, seperti moral Pancasila dikaitkan dengan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup), dan sebagainya.

2. Secara Exstra kurikuler, dalam gerakan Pramuka, gerakan-gerakan/ kegiatan pencinta Alam, dan study-tour, wisata-karya, lomba naik gunung, dan sebagainya.

3. Berkebun/menanam bunga di kebun sekolah, yang harus mereka pelihara sendiri setiap hari dengan baik.

4. Dan lain-lain kegiatan yang menunjang, kebutuhan.

3. SEKOLAH MENENGAH (SMP/SMA)

1. Pada prinsipnya sama dengan tingkat Sekolah Dasar hanya saja lebih tingkatan dalam organisasinya, Misal Pecinta Alam dapat dibentuk di Sekolah tersebut.

2. Kegiatan-kegiatan untuk picnic ke gunung-gunung desa-desa dan sebagainya adalah dapat diprogramkan secara rutin, pelajaran terbuka (dialam bebas, IPA.)

3. Pelajar-pelajar SLTP/SLTAumumnya sudah berkisar menginjak usia 12 tahun - 18 tahun , jadi sudah dapat dibimbing untuk menyadari pentingnya kelestarian lingkungan maupun langsung ke alam buka.

4. PERGURUAN TINGGI.

1. Dalam program-program kelestarian lingkungan hidup, lebih pada program pengabdian masyarakat terpadu untuk program-program kelembagaan, sedangkan program Pecinta Alam, Kepramukaan dan se bagai, dapat di rencanakan sebagai memandang.

2. Program-program yang lain berupa pementapan kesadaran tentang hal tersebut, seperti ceramah, panel diskusi, Seminar dan sebagainya.

V. KESIMPULAN.

1. Peranan pendidikan sebagai sistem atau komponen kegiatan dapat secara positif menunjang program kelestarian lingkungan.

2. Aspek yang menjadi sasaran yg terutama adalah kesadaran pelaksana-pelaksana pendidikan dan para siswa/mahasiswa disamping sikap dan pandangan-pandangannya

tentang pentingnya masalah tersebut.

VI. *KEPUSTAKAAN.*

1. Achjani Amakusuma.
Peranan Pendidikan Tinggi Dalam Kelestarian Lingkungan Hidup 1980, paper untuk Seminar dalam rangka Dies Natalis Universitas Gajah Mada 1980.
2. Sudarsono Hadisaputro.
Peranan untuk Seminar dalam rangka Dies Natalis Universitas Gajah Mada tahun 1980.
3. Ida Bagus Mantra
Masalah Kependudukan dan Lingkungan Hidup dalam rangka Seminar Dies Natalis Universitas Gajah Mada tahun 1980.***